

BAB I
PENDAHULUAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KETERAMPILAN
BATIK *ECOPRINT*

(Studi Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Karate Universitas Siliwangi Sebagai
Pemberdaya Masyarakat Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten
Tasikmalaya)

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Bangsa Indonesia dalam sektor ekonomi sedang sangat digencarkan terbukti dengan adanya berbagai macam program yang sedang dijalankan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat dari berbagai kalangan, program tersebut seperti program kelompok usaha bersama (*kube*), program *home industri* dan masih banyak lagi program lainnya yang mendukung sektor perekonomian masyarakat, dimana dengan diadakan berbagai macam program ini diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan yang terjadi serta dengan secara nyata dapat meningkatkan penghasilan bagi masyarakat itu sendiri.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Pasal 1 Ayat (12) Menjelaskan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, upaya tersebut diantaranya adalah meningkatnya pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki guna memenuhi kebutuhan didalam kehidupannya. Dalam mewujudkannya diperlukan suatu usaha dimana desa diharapkan memiliki kekuatan dalam membangun desanya, dan diharapkan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan terampil dalam mengelola desa.

Panggabean 2018 dalam (Pebriyeni et al., 2020) Sumber daya manusia merupakan faktor penting didalam kehidupan masyarakat. Sumber daya manusia mampu mendirikan berbagai macam usaha sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Dimana hal ini menjadi faktor yang diperhatikan

ketika akan bekerja, hal itu menjadi penilaian tersendiri guna menentukan posisi didalam pekerjaan, berapa pendapatan yang didapat, dan pembangunan masyarakat itu sendiri.

Sumber Daya Manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam keberhasilan kemajuan Bangsa Indonesia, dimana pada zaman ini kita dihadapkan dengan berbagai macam tantangan globalisasi. (Giddens 1990) dalam (Lalo, 2018) Globalisasi adalah suatu perubahan yang tidak bisa dilepaskan didalam kehidupan kita, dimana perubahan tersebut akan terus terjadi mengikuti perkembangan zaman, sektor perubahan itu diantaranya hubungan antar manusia, perdagangan, sektor pariwisata, teknologi, budaya dan bahkan hubungan suatu negara dengan negara lainnya.

Menurut data yang diperoleh dari Kepala Desa Linggajati, terdapat hutan dan lahan kurang lebih seluas 401 m². Dimana didalamnya terdapat potensi alam yang sangat melimpah namun belum dikelola dengan baik karena minimnya pengetahuan dan keterampilan yang rendah. Masyarakat sekitar hanya memanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari seperti memanfaatkan kayu bakar untuk kebutuhan memasak, namun belum ada program pemberdayaan yang berjalan dalam mengelola potensi yang dimiliki guna meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Terdapat sebuah program yang berfokus pada pemberdayaan dan pengembangan potensi desa yaitu Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa Yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam disekitar tempat tinggal mereka, dan upaya ini dilakukan oleh anak muda yaitu mahasiswa yang dimana dijalankan dari rekan-rekan Unit Kegiatan Mahasiswa dan Badan Eksekutif Mahasiswa. Dengan anak muda yang melakukan upaya ini diharapkan mereka dapat menumbuhkan rasa peduli antar sesama manusia guna mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera memiliki kekuatan didalam tubuh masyarakat itu sendiri.

Dalam program PHP2D yang dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Karate yaitu pemanfaatan sumber daya alam untuk kerajinan batik ecoprint. Pendanaan program PHP2D ini berasal dari dana hibah Kemdikbudristek.

Pemberdayaan Masyarakat menurut (Chamber, 1995) dalam Adalah rancangan dalam upaya membangun ekonomi masyarakat yang memiliki nilai-nilai kemajuan dan kemakmuran, dan merubah pola pikir masyarakat lama menjadi lebih visioner didalam kehidupannya, pemberdayaan disini memiliki sifat masyarakat menjadi pelaku dalam pemberdayaan, mereka juga berpartisipasi aktif sehingga dapat terwujud hal yang diinginkan bersama.

Konsep pembangunan dalam model pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Chamber menginginkan masyarakat tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar saja namun dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan dapat tumbuh ekonomi lokal dari empowerment masyarakat itu sendiri.

Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu individu dan kemampuan itu dapat dipakai atau digunakan didalam kehidupan sehari-hari, kemampuan itu selalu diasah untuk kedepannya dapat berkembang sehingga individu tersebut memiliki sebuah potensi lebih didalam dirinya ketika sudah melwati berbagai usaha untuk meningkatkan kemampuan itu diharapkan mereka menjadi suatu ahli dan memiliki potensi lebih dengan kemampuan ataupun keterampilan yang dimiliki.

Menurut data yang diperoleh dari pihak Kecamatan Sukaratu untuk Desa Linggajati tingkat pendidikan, keterampilan dan kesejahteraan masyarakat tergolong rendah, dikarenakan penduduk di desa tersebut mayoritas hanya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sekolah menengah. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat akan mempermudah dalam mendapatkan pekerjaan yang bagus dan terbaik. Tingkat pendidikan dan keterampilan menjadi salah satu faktor utama terhadap kesejahteraan masyarakat.

Batik merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya, dalam sejarah keberadaan batik itu sendiri mengalami naik turun, dimana batik sudah menjadi harapan disebagian kalangan masyarakat dalam mendapatkan penghasilan, dan batik itu sendiri sudah menjadi suatu keterampilan yang dapat dilakukan guna menghidupi kehidupannya. Pada awalnya batik berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan sandang atau pakaian tradisional dan digunakan pada acara adat tertentu saja namun dengan seiringnya perkembangan zaman batik mulai diminati untuk kebutuhan sehari-hari dan menjadi fashion untuk disebagian kalangan, sedangkan sekarang batik sudah menjadi barang fashion atau elemen interior dan batik menjadi pendukung utama sektor pariwisata yang sangat potensial baik secara cinderamata atau menjadi wisata batik dimana wisatawan dari berbagai penjuru dunia dapat melihat bagaimana proses produksi pembuatan batik itu sendiri.

Kata batik itu sendiri didalam bahasa Jawa memiliki arti menulis. Batik adalah sebuah istilah yang digunakan dalam penyebutan sebuah kain yang sudah melewati berbagai macam proses dari pelukisan menggunakan canting dengan material malam, hingga pewarnaan yang sedemikian sulit hingga menjadi suatu yang indah. Teknik batik itu sendiri telah dikenal sejak ribuan tahun silam. Tidak ada keterangan sejarah yang begitu jelas mengenai asal usul batik itu sendiri. Terdapat beberapa dugaan mengenai batik ini yaitu berasal dari Sumeria dan pada akhirnya dikembangkan di pulau Jawa setelah dibawa oleh pedagang India. (Nurainun et al., 2008)

Akhir-akhir ini muncul sebuah terobosan baru yaitu batik Ecoprint, yakni batik kontemporer dengan perpaduan batik tulisan dengan batik cap. Sesuai dengan namanya eco yang berasal dari kata ekosistem (alam) dan print yang artinya (mencetak), batik ini dibuat dengan cara mencetak bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai motifnya. Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik Ecoprint yaitu dedaunan, bunga, batang bahkan ranting. Penggunaan bahan-bahan yang diambil dari alam sebagai media utama pembuatan batik Ecoprint sejalan dengan konsep pemanfaatan produk ramah

lingkungan dengan memanfaatkan media dan pewarna alami dari alam. Batik Ecoprint sendiri sangat ramah lingkungan dimana proses pembuatan batik Ecoprint itu sendiri dilakukan dengan memanfaatkan dedaunan. Ecoprint adalah sebuah cara baru yaitu dengan melakukan pentransferan warna maupun bentuk ke media lain bisa kain maupun media lainnya yang dapat menyerap warna dan bentuk tersebut. Proses ecoprint ini dilakukan dengan melakukan kontak langsung antara tanaman maupun bunga yang memiliki warna kontras kepada media kain. Tidak semua tanaman maupun tumbuhan dapat digunakan, hanya mereka yang memiliki ketahanan terhadap suhu panas, karena proses pemanasan menjadi kunci didalam ekstraksi warna yang dilakukan. Ecoprint itu sendiri memiliki 3 teknik pembuatan yaitu Teknik Pounding (dipukul), Teknik Steaming (dikukus), dan Teknik Fermentasi Daun. Hasil ecoprint tidak hanya sebatas kain saja, namun dapat dibuat menjadi berbagai kerajinan misalnya tas, masker kain dan berbagai macam souvenir yang berbahan dasar keramik dan gerabah. (Sedjati & Sari, 2019)

Keterampilan masyarakat dalam mengelola batik Ecoprint dapat menjadi program pemberdayaan, karena dengan masyarakat memiliki keterampilan atau keahlian dalam mengolah ataupun mengelola batik Ecoprint itu sendiri bisa menjadikan sebuah modal awal untuk keberlangsungan kehidupan mereka dalam mendorong pertumbuhan ekonomi didalam kehidupan mereka.

Berdasarkan data pada profil Kecamatan Sukaratu tahun 2023, menunjukkan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya bekerja pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan dengan jumlah 8.571 orang. Permasalahan yang dihadapi oleh warga yang bermata pencaharian sebagai petani adalah pada fase menunggu hasil tanamannya siap panen atau ikan yang mereka tebar sudah cukup umur untuk dikonsumsi, pada fase tersebut masyarakat tidak ada pekerjaan lain yang bisa menghasilkan uang dikarenakan minimnya keterampilan masyarakat.

Terdapat juga beberapa hasil bumi yang masih belum dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat, seperti kopi galunggung, gula semut dan pisang ranggap, dan flora yang sangat melimpah. setelah melakukan

observasi awal dengan kepada desa setempat ditemukan permasalahan yang menjadi faktor utama yaitu kurangnya pengetahuan serta keterampilan untuk mengolah hasil bumi tersebut. Ditemukan pula adanya aktivitas ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga saja, hal ini disebabkan karena mereka tidak tahu harus melakukan apa disebabkan ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu, yang mengakibatkan mereka bergantung kepada penadapatan suami mereka. maka oleh karena itu dengan adanya program pemberdayaan ini bisa menjadi jalan keluar dalam membantu dan memperkuat ekonomi masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Batik Ecoprint (Studi pada Unit Kegiatan Mahasiswa Karate Universitas Siliwangi Sebagai Pemberdaya Masyarakat Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)”. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana batik ecoprint dapat memberdayakan masyarakat desa linggajati.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Mayoritas pekerjaan masyarkat berada di industri pertanian, sehingga ketika tidak ada aktivitas bekerja terbentuk permasalahan sosial
- 1.2.2 Ketidakberdayaan masyarakat untuk bersaing dengan masyarakat lain menjadi permasalahan dalam mendapatkan kesempatan bekerja
- 1.2.3 Kurangnya keterampilan masyarkat dalam mengelola potensi desa alami

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan batik *Ecoprint*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan penelitian ini yaitu untuk “Mengetahui Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan Batik *Ecoprint*?”

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memperluas wawasan serta menambah informasi mengenai pengaruh batik terhadap pemberdayaan masyarakat. Dan penelitian diharapkan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh batik terhadap pemberdayaan masyarakat.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai topik penelitian dan sebagai sarana dalam peneliti meningkatkan pengalaman dalam menulis karya ilmiah yang baik dan benar.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga masyarakat bisa mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya untuk bertahan dan memiliki kompetensi dalam mengembangkan diri secara mandiri dari berbagai bidang apapun. Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Linggajati bertujuan untuk memaksimalkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), dan menumbuhkan rasa semangat dalam meningkatkan taraf kehidupan mereka.

1.6.2 Keterampilan Membatik

Keterampilan membatik adalah sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam hal menggambar/melukis diatas kain dengan menggunakan teknik yang tepat dan akurat hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

1.6.3 Batik Ecoprint

Ecoprint adalah salah satu inovasi baru dalam memanfaatkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan dan bunga untuk mentransfer warna maupun bentuk yang dimiliki kemedial kain.. proses pembuatan batik ecoprint

terdiri dari proses scouring, mordanting, penataan daun, pounding/ plintir dan terakhir proses steam.